

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME DALAM *STAND UP COMEDY***



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan

Oleh:

**ISNA KARUNIA TARA**

**A310150215**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME DALAM *STAND UP COMEDY*  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ISNA KARUNIA TARA**

**A310150215**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



**(Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.)**  
**NIK/NIDN: 412/0628026001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME DALAM *STAND UP*  
*COMEDY*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Isna Karunia Tara

A310150215

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Kamis, 1 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd.  
(Anggota I Dewan Penguji)

()  
()  
()

Dekan,



()

(Prof. Dr. Haryo Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 196504181993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Juli 2019



**Isna Karunia Tara**

**A310150215**

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME DALAM STAND UP COMEDY  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ada dua. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme pada kompetisi Stand Up Comedy Academy (SUCA) 4 Top 6. Objek penelitian ini berupa gaya bahasa sarkasme pada kompetisi Stand Up Comedy Academy (SUCA) 4 Top 6 di Indosiar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan menjadi dua. Bentuk gaya bahasa sarkasme yang terdapat kompetisi Stand Up Comedy Academy (SUCA) 4 Top 6 menemukan 38 bentuk gaya bahasa sarkasme yang berbeda. Gaya bahasa sarkasme yang berjumlah 38 terbagi menjadi dua bentuk yaitu, bentuk langsung sebanyak 27 dan bentuk tidak langsung sebanyak 11. Comic yang menggunakan gaya bahasa sarkasme adalah Oki, Didi, Boah, Ebel, Mega, Egi.

**Kata kunci :** gaya bahasa sarkasme, stand up comedy.

**Abstract**

The purpose of this study is twofold. Describe the form of sarcasm language style in the Top 6. Stand Up Comedy Academy (SUCA) 4 competition. The object of this research is sarcasm language style in Stand Up Comedy Academy (SUCA) 4 Top 6 competition on Indosiar. The data collection technique in this study used qualitative methods. Based on the results of the data analysis it can be concluded to be two. The form of sarcasm language style in the Stand Up Comedy Academy (SUCA) competition 4 Top 6 found 38 different forms of sarcasm language styles. The language style of sarcasm which amounts to 38 is divided into two forms, namely, direct form as many as 27 and indirect forms as much as 11. Comic that uses the sarcasm language style is Oki, Didi, Boah, Ebel, Mega, Ebi.

**Keywords:** sarcasm language style, stand up comedy.

## **1. PENDAHULUAN**

Sarkasme pada masa kini sudah sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, sarkasme juga digunakan dalam pentas komedi. Gaya bahasa sarkasme dalam stand up comedy menggunakan kata pedas yang menyakiti hati orang lain. Bukan hanya menyakiti hati orang lain atau mitra tutur, tetapi beberapa kasus juga terjadi celaan atau cemoohan pada diri. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stand up comedy dibuat menarik dan selucu mungkin dan dibuat menjadi karakter dalam seorang komika. terutama kualitas materi yang disampaikan menjadi fakta yang dominan, selain itu bahasa sarkasme yang

mengandung sindiran atau menyakiti hati orang lain mampu membantu mempertahankan kedudukan seorang komika untuk tetap dikenal dan menjadi suatu ciri khas yang disenangi masyarakat yang haus akan hiburan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi titik fokus permasalahan adalah Bagaimana bentuk gaya bahasa sarkasme dalam *Stand Up Comedy*? Dan berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme dalam *Stand up Comedy*. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa secara teoritis maupun praktis. (1) Manfaat Teoritis, adalah manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia, khususnya kajian gaya bahasa sarkasme serta dapat memberikan tambahan wawasan tentang kajian gaya bahasa sarkasme dalam *Stand Up Comedy*; dan (2) Manfaat Praktis, adalah manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bisa untuk pembaca dan peneliti. Bagi pembaca, menambah wawasan para pembaca tentang penggunaan gaya bahasa sarkasme dan bagi peneliti adalah sebagai bahan tinjauan pustaka dan acuan selanjutnya, khususnya tentang penelitian gaya bahasa sarkasme. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah jurnal nasional ilmiah tentang pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan sosial sebagai sarana bahan ajar.

## **2. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode simak adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan metode catat adalah teknik penyediaan data dengan cara mencatat uraian. Penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode yang dipakai atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada diluar

bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Data dalam penelitian di atas terdiri dari bentuk gaya bahasa sarkasme yang ada dalam stand up comedy academy dan makna yang terkandung dalam ujaran komedian tersebut. Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992). Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti komedian. Kemudian sumber data bukan manusia yaitu diantaranya video, transkrip dan bukti ujaran sarkasme. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling purposive, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksud untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan (Nasution, 2006:29). Menurut Sugiyono (2011:306), peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Didalam penelitian ini terdapat dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Bahasa sarkasme pada *Stand Up Comedi Academy (SUCA) 4 Top 6*. Dan data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Dan sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah video youtube dari top 6 *Stand Up Academy (SUCA) 4*.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 cara.

- a. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dengan transkrip video atau langsung membandingkan data dan video.
- b. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya (komedian).
- c. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan

lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan untuk mendapatkan komentar dan melengkapi informasi lain yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan terhadap informan yang diperkirakan oleh peneliti.

- d. Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, gaya bahasa sarkasme dikelompokkan menjadi dua bentuk yang berbeda yaitu langsung dan tidak langsung. Yang pertama, Bentuk langsung adalah pemakaian gaya bahasa sarkasme secara yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju tanpa mengutip pembicaraan orang lain. Yang kedua, bentuk tidak langsung adalah pemakai gaya bahasa sarkasme dengan cara mengutip atau suatu anggapan dari orang lain.

#### **3.1 Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Langsung**

Pada kompetisi *Stand Up Comedy Academy (SUCA)* 4 Top 6 yang diselenggarakan di Indosiar, ditemukan gaya bahasa sarkasme dalam bentuk langsung sebanyak 27. Berikut gaya bahasa sarkasme dalam bentuk langsung:

##### **DIDI**

TEMA: Hmm. Lihat sinetron sekarang peran orang miskinnya kurang natural

- (1) *Tepuk tangan dulu dong buat mandor saya. Stand up dilihat in mandor, gak lucu dilemparin bata*
- (2) *Bang radith kalo misalnya saya peran jadi orang miskin, saya siap jadi orang miskin yang kecemplung di empang*
- (3) *Saya ingin bahas film yang lagi viral, mandor kejam tertimbun corcoran, tertabrak meteor*

Pendapat diatas merupakan pendapat langsung dari Didi. Hal itu dibuktikan dengan penggunaan kata *saya*

### **OKI**

TEMA: Nama anuku dan anu temanku di waktu kecil

(4) *Neraka yang sesungguhnya karena lawakku kuat-kuat sekali, Ebel Siluman kobra dari amazon*

(5) *Kita mengorbankan nyawa untuk maen ps, panjat kelapa dada merah,*

(6) *Karena sering mandi di sungai, kami itu jadi terbiasa ngeliat anunya kami, bahkan saking terbiasanya jadi akrab, bahkan saking akrabnya, kita punya nama masing-masing untuk anunya kita*

Dari data diatas, Oki mengucapkanya secara langsung. Hal itu dibuktikan dengan penggunaan kata *-ku, kita dan kami.*

### **BOAH**

TEMA: Waktu kecil pengen jadi barbie

(7) *Gimana gue caranya jadi barbie. Waktu kecil pengen jadi barbie*

(8) *Punya baju lebaran 1 aja hasil mak gue kredit, buat nglunasin 1 baju aja, sampe butuh 4 kali sidang isbat*

(9) *Ke ragunan ada gajah pesek, capung gingsul, percaya gue*

Dari data diatas, Boah mengucapkanya secara langsung. Hal itu dibuktikan dengan penggunaan kata *gue*

### **EGI**

TEMA: Dicuekin mentor hanya gara-gara mega

(10) *Gue kemarin nonton film judulnya "Ganteng-ganteng kok supir truk tinja"*

(11) *Tukang gali kubur aja mukanya gak kayak nisan*

(12) *Lagian kan muka gak harus sesuai pekerjaan. Yang paling kasian tukang sunat*

(13) *Nonton film judulnya cewek pemulung pacaran kayak pengusaha, blasteran bule, jerman-cikarang, nih gue orang bantar gebang sarangnya pemulung, 19 tahun, kagak pernah liat pemulung secakep itu*

(14) *Dicuekin mentor hanya gara-gara si mega*

(15) *Ya allah, najis*

(16) *Giliran gue diomelin gak minta maaf*

(17) *Ebel kobra diajak makan lobster girang banget dia, orang biasanya makan tikus sama kodok,*

Dari data diatas, egi mengucapkannya secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata gue.

### **EBEL**

TEMA: Wah gokil juga nih si ebel, jago akting apa aja

Beberapa materi yang mengandung bentuk gaya sarkasme:

(18) *Gue ebel kastanyo, si kobra gila*

(19) *Mentor gue asam lambung*

(20) *Ngeliatin lutungnya pengen melihara monyet*

(21) *Gue sering terhasut sama film*

(22) *Sayang kau bagaikan ikan pepes, yang selalu memepesi hatiku*

*Ditagih utang, gue acting meninggal*

Dari data diatas, ebel mengucapkannya secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata gue

### **MEGA**

TEMA: Enaknya nikah muda

Beberapa materi yang mengandung bentuk gaya sarkasme:

(23) *Gue ini janda gokil, gojekannya nge-kill*

(24) *Cewek-cewek lain umur 19 tahun paling baru ditembak, gue mah udah ditalak*

(25) *Orang-orang yang nikah muda bukan karena hamil duluan, emang karena udah ngebet aja*

(26) *Buka-bukaan, gak ada yang nggerebek*

(27) *Jongkok di WC juga berdua*

Dari data diatas, mega mengucapkannya secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata gue.

### 3.2 Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Tak Langsung

Pada kompetisi *Stand Up Comedy Academy (SUCA)* 4 Top 6 yang diselenggarakan oleh Indosiar. Ditemukan gaya bahasa sarkasme bentuk tak langsung sebanyak 11. Berikut bentuk gaya bahasa sarkasme tak langsung:

#### **DIDI**

TEMA: Hmm. Lihat sinetron sekarang peran orang miskinnya kurang natural

(1) *“Pah pengen naik odong-odong”, bukan odong-odong nak itu musik dajjal, dangdut jalanan*

Data diatas sedang memperagakan ucapan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan kata “pah” yang diperagakan oleh didi.

#### **OKI**

TEMA: Nama anuku dan anu temanku di waktu kecil

(2) *Ebel ini kalau stand up, apapun yang dia bilang apsti akan diterima, karena dianggap gila.*

(3) *Jadi curiga jangan-jangan bikin materi dibantu jin. Misalnya di stand up dia tidak lucu tinggal bilang “woooooekkkkk”*

Data diatas memperagakan ucapan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan kata”dia”

#### **BOAH**

TEMA: Waktu kecil pengen jadi barbie

(4) *Mau ke warung ganti pake baju ketek*

(5) *“Kalo udah kenyang bantuin bapak”, ngapain pak, mindahin sumur*

Data diatas memperagakan ucapan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan kalimat “kalo udah kenyang bantuin bapak”

#### **EGI**

TEMA: Dicuekin mentor hanya gara-gara mega

(6) *Boah mau bang, kapan lagi boah makan udang kembung*

(7) *Mega dibeliin sepatu harganya 800 rb, Mega, janda gak bersyukur, janda di rumah gua pake sandal kodok*

(8) *Bang gak rela abang disakitin sama janda, kalo abang mau belain tuh janda, abang keterlalu*

Data diatas memperagakan ucapan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata nama masing masing comica lain.

#### **EBEL**

TEMA: Wah gokil juga nih si ebel, jago akting apa aja

(9) Tolong, jangan nagih duit, ditagih utang, gue pura pura meninggal.  
“belllll.... bayar utang”

(10) Mau karakter apa paduka? Orang bodoh, bisa! Apalagi, orang gilaa.  
Bisa .. apalagi mau jadi orang normal... eee

Data diatas memperagakan ucapan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan dan penyebutan nama.

#### **MEGA**

TEMA: Enaknya nikah muda

(11) Dia pagi-pagi keluar rumahterus pulang bawa nasi uduk buat gue tapi gue yang ngomel-ngomel.

Data diatas memperagakan ucapan orang. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata dia.

Berdasarkan bentuknya gaya bahasa sarkasme terbagi menjadi dua. Yaitu gaya bahasa sarkasme bentuk langsung dan tak langsung. Gaya bahasa sarkasme bentuk langsung lebih banyak dibanding gaya bahasa tak langsung.

Berikut tabel 1. jumlah gaya bahasa sarkasme berdasarkan bentuknya:

No.	Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme	Jumlah
1.	Bentuk Langsung	27
2.	Bentuk Tak Langsung	11
Total		38

#### **4. PENUTUP**

Dari pembahasan di atas, gaya bahasa sarkasme dikelompokkan menjadi dua bentuk yang berbeda yaitu langsung dan tidak langsung. Yang pertama, Bentuk langsung adalah pemakaian gaya bahasa sarkasme secara yang diucapkan secara

langsung kepada orang yang dituju tanpa mengutip pembicaraan orang lain. Ditemukan gaya bahasa sarkasme dalam bentuk langsung sebanyak 27. Yang kedua, bentuk tidak langsung adalah pemakai gaya bahasa sarkasme dengan cara mengutip atau suatu anggapan dari orang lain. Ditemukan gaya bahasa sarkasme bentuk tak langsung sebanyak 11.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aem, Ali Imran dkk. 1985. *Ringkasan Bahasa Indonesia*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Afrinda, Putri Dian. 2017. "Sarkasme Dalam Lirik Lagu Kekinian". *Jurnal Gramatika: jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.2.i2. Hal 61-71. STKIP
- Al-maruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Camp, Elizabeth. 2011. "Sarcasm, Pretense and Semantic/ Pragmatic Distinction". *Nouxml Journal als cls*. Vol 2u.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi KeEmpat*. Jakarta. PT Gramedia.
- Mahmudah. 2011. "Sarkasme Judul Berita Surat Kabar Nasional". *Jurnal Retorika Vol. 8 No.2 Hal 118-122*.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Miftahurrosyad. 2011. "Gaya Bahasa Sarkasme pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor Edisi Maret 2010". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Parera. 2009. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Sugiyono, (2011). *Metode penelitian Kualitatif & R & D*. Bandung:Alfabeta

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.